

**KORELASI IMAN DAN AMAL MENURUT PERSPEKTIF
KRISTEN PROTESTAN DAN ISLAM**

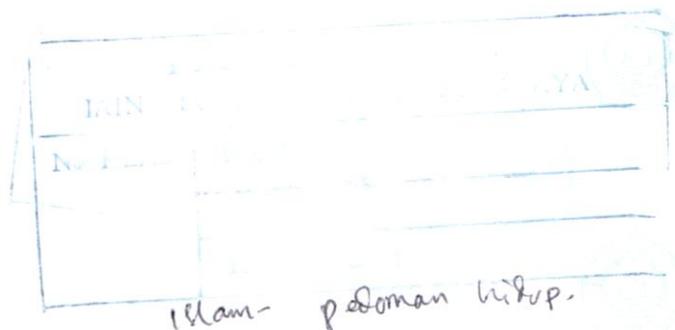
SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Ushuluddin

Oleh :

M. ROFI

NIM : EO.2.3.94.066



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2001**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**KORELASI IMAN DAN AMAL MENURUT PERSPEKTIF
KRISTEN PROTESTAN DAN ISLAM**

Oleh :

M. R O F I

NIM : EQ23.94066

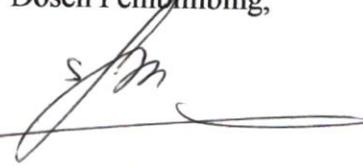
Sudah Dapat Diajukan Untuk Dimunaqasahkan Dalam Ujian
Majelis Munaqasah Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) dalam
Ilmu Ushuluddin

Surabaya, Januari 2001

Menyetujui
Ketua Jurusan Ushuluddin,

(Drs. KARTAM)
NIP. 150.035.187

Dosen Pembimbing,


(Drs. H. SJAMSUL ARIFIN)
NIP. 150.197.393

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **M. Rofi** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Surabaya, 11 Agustus 2001

Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Drs. Abdullah Chozin Afandi, M.A

Nip 150 190 692

Ketua

Drs. Syamsul Arifin

Nip 150 197 393

Sekretaris

Drs. H. L. Murtafik Sufri

Nip 150 054 682

Penguji I

Drs. H. Syamsudduha

Nip 150 017 277

Penguji II

Drs. H. Muhsin Manaf

Nip 150 017 078

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Yang Ingin Dicapai	7
E. Sumber-sumber Yang Dipergunakan	8
F. Metode dan Sistematika Pembahasan	8
BAB II : PELAKSANAAN IMAN DAN AMAL MENURUT KRISTEN PROTESTAN	11
A. Asal-usul Kristen Protestan	11
B. Pengertian Iman Menurut Kristen Protestan	17
C. Amal Menurut Kristen Protestan	33

BAB III	: PELAKSANAAN IMAN DAN AMAL MENURUT ISLAM	39
	A. Pengertian Iman Menurut Islam	39
	B. Amal Menurut Islam	42
	C. Hubungan Iman dan Amal Menurut Islam	44
BAB IV	: ANALISA	48
BAB V	: PENUTUP	58
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran-saran	59
	C. Penutup	60
DAFTAR KEPUSTAKAAN		61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam dan Kristen Protestan adalah merupakan dua agama besar di antara agama-agama besar di dunia. Kedua agama ini paling banyak dianut orang di seluruh penjuru dunia, sebab keduanya memiliki ajaran-ajaran tertentu dalam kitab suci, dan ada Nabi utusan Tuhan sebagai pembawa ajaran-ajaran untuk disampaikan kepada umatnya masing-masing.

Di Indonesia, kedua agama tersebut termasuk diakui untuk hidup dan berkembang, serta memperoleh hak untuk dibina oleh Pemerintah Republik Indonesia. Keduanya hidup berdampingan dalam kurun waktu yang cukup lama, serta bila berbicara masalah kehidupan umat beragama di negeri ini, orang, khususnya pemerintah sering melibatkan tokoh-tokoh dan pemuka agama kedua umat beragama ini.

Secara umum, bagi setiap agama terdapat ketentuan-ketentuan dasar dan pokok ajaran yang merupakan ikatan-ikatan yang dapat mengikat umatnya untuk beriman kepadanya serta mengamalkannya selama hidup. Dalam hal ini, agama Kristen Protestan dan Islam sama-sama menganjurkan untuk mengerjakan amal kebaikan sebagai tanda syukur kepada Tuhan, Allah.

Di sisi lain, agama Kristen Protestan mempunyai kepercayaan bahwa orang yang beriman dianjurkan untuk berbuat amal kebaikan, baik kepada Tuhan sebagai penciptanya maupun kepada manusia sesamanya, itu semua dikerjakan karena Tuhan telah berbuat kasih kepada manusia maka manusia pun harus membalasnya dengan kasih pula. Sangat tidak patut sekali jika dikatakan bahwa manusia bisa menyelamatkan dirinya sendiri (masuk surga) dengan amal perbuatannya. Kalau manusia dapat menyelamatkan dirinya dengan amalnya sendiri berarti sama dengan meremehkan Tuhan, sedangkan Tuhan Maha Kuasa tidak mungkin bisa dipaksa oleh manusia untuk membalas amal perbuatannya, sebab Tuhan tidak butuh dunia seisinya termasuk amal manusia untuk menyuap Tuhan, sebagaimana yang diungkapkan Harun Hadiwijono :

“... Itulah sebabnya maka tidak benar, jikalau dikatakan bahwa di Firdaus ada perjanjian perbuatan di antara Tuhan Allah dan manusia, di mana manusia diberi kesempatan untuk mendapatkan keselamatan dengan perbuatan atau amal-amalnya sendiri”. (Harun Hadiwijono, 1986 : 279)

Dalam buku Kristen yang lain juga dikatakan bahwa: Dosa adalah pelanggaran hukum Allah sehingga harus dihukum, amal ibadah tidak bisa dipakai untuk menyuap Allah.

Dengan demikian maka sudah jelas sekali bahwa menurut kepercayaan Kristen Protestan, yang berhak menyelamatkan manusia adalah Tuhan sendiri melalui Putra Tunggalnya yaitu Yesus Kristus. Lebih terang lagi seperti yang dikemukakan bahwa :

“Ia mati agar kita bisa diampuni, Ia mati untuk menjadikan kita baik. Supaya akhirnya kita bisa masuk surga sebab diselamatkan oleh darahNya. Selain

Yesus, tidak ada yang cukup baik untuk menebus harga dosa. Hanya Dialah yang bisa membuka pintu surga, agar kita bisa masuk ke dalamnya". (A.M. Hunter, 1987 : 84)

Menurut ajaran agama Islam, yang dapat menyelamatkan manusia dari siksa api neraka dan memperoleh keselamatan serta masuk surga adalah manusia itu sendiri, yakni dengan jalan beriman kepada Allah SWT, termasuk rukun iman secara keseluruhan dan mengerjakan amal kebaikan, amal shaleh serta menjauhi segala laranganNya.

Jalinan hubungan antara iman dan amal dalam Islam dapat dibuktikan dengan banyak ayat Al Qur'an yang menyebutkannya, antara lain dalam surat

Al Baqarah ayat 82 :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Dan orang-orang yang beriman serta beramal shalih, mereka itu

penghuni surga, mereka kekal di dalamnya" (Departemen Agama RI, 1992 : 23)

Di samping ayat-ayat Al Qur'an dan Al Hadits juga banyak ulama' yang berpendapat bahwa antara iman dan amal adalah merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, antara lain yang dikemukakan oleh M. Yunan Nasution bahwa : "Iman itu adalah penggerak, pendorong dan yang menjiwai suatu perbuatan baik, amal shalih". (M. Yunan Nasution, 1985)

Fenomena kontradiktif di kalangan kaum Kristiani di satu pihak dengan sikap dan sifat konsistensi di kalangan umat Islam inilah yang menarik penulis untuk meneliti dan membahasnya dalam sebuah karya ilmiah, skripsi ini

dengan judul : “KORELASI IMAN DAN AMAL DALAM PERSPEKTIF KRISTEN PROTESTAN DAN ISLAM”, suatu kajian komparatif, sosiologis dan theologis.

B. Penegasan Judul

Penulis merasa perlu menjelaskan kata-kata yang tersusun dalam judul skripsi agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menanggapiya :

Korelasi : Dari kata “correlation” (bahasa Inggris) artinya pertalian, hubungan. Maksudnya dalam kalimat tersebut ialah pertalian atau hubungan antara iman dengan amal. (John M. Echolas dan Hassan Shadily, 1997 : 149)

Iman : Percaya, di dalam Perjanjian Lama kata iman berasal dari kata kerja aman yang berarti memegang teguh (Harun Hadiwijono, 1986 : 279), menurut Shodiq, H. Sholahuddin Choery (1982 : 143) bahwa iman berarti kepercayaan keyakinan yang meresap secara teguh ke dalam hati insani, dimaksud kepercayaan kepada rukun iman.

Agama Kristen Protestan dan Islam sama-sama mempunyai ajaran keimanan bahkan dalam Islam merupakan pokok-pokok kepercayaan yakni yang dikenal dengan rukun Iman yang berjumlah enam, iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikatNya, iman kepada kitab-kitabNya, iman

kepada rasul-rasulNya, iman kepada hari akhir serta iman kepada takdirNya yang baik maupun buruk.

Amal : Berarti perbuatan atau pekerjaan. (WJS. Purwadarminta, 1984 : 33) Maksudnya perbuatan manusia sebagai buah dari iman.

Perspektif : Pandangan tajam (John M. Echols, 1997 : 130), maksudnya di sini ialah bagaimana pandangan menurut Kristen Protestan dan Islam.

Kristen Protestan : Golongan Kristen yang karena protesnya terhadap ajaran praktek Gereja yang sudah berubah di abad pertengahan, yang diperdengarkannya di jaman pembaharuan dan yang terus berkumandang sejak jaman itu. (Perbandingan Agama, 1981 : 187) Tokoh terkemuka Protestan, Martin Luther sering memprotes kebijakan dan program-program yang ditempuh Paus pemuka Katholik terutama terhadap surat penebus dosa yang dianggapnya sudah terlalu jauh meninggalkan ajaran-ajaran Yesus. Klimaksnya dengan ditempelkannya 95 dalil sebagai protes di depan pintu gereja Wittenberg tanggal 31 Oktober 1517. Saat itulah secara resmi berdiri sekte baru dalam Kristen sebagai tandingan terhadap Kristen Katholik yakni Kristen Protestan.

Islam : Agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-RasulNya, guna diajarkan kepada manusia. (Nasaruddin Razak, 1971)

Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.

bersumberkan Al Qur'an dan Sunnah Nabi yang shahih.

Dimaksud di sini Islam secara khusus sedangkan kata-kata

Islam sebagai agama dapat juga diperuntukkan kepada setiap

agama yang diturunkan atau disyariatkan Allah kepada para

utusanNya termasuk mulai dari Nabi Adam as. sampai

dengan Nabi Rasul Muhammad saw. yang secara esensial

sama dalam masalah tauhid sedangkan implementasinya

yakni syariat sebagai pelaksanaan tauhid melalui tahapan-

tahapan proses evolusi sehingga dijumpai terdapat adanya

perbedaan syariat agama antara nabi satu dengan lainnya

Perbedaannya bukan menunjukkan pertentangan melainkan

proses evolusi dari tingkat yang belum sempurna sampai

pada kesempurnaannya pada masa diutusnya Nabi

Muhammad SAW.

Dari penjelasan kata-kata di atas penulis tegaskan bahwa karya ilmiah ini bermaksud mengadakan penelitian dan pembahasan tentang pandangan Kristen Protestan dan Islam mengenai ada atau tidaknya keterkaitan antara iman dan pengamalannya, sekaligus secara tekstual relevan-tidaknya ayat-ayat kitab suci kedua agama samawi tersebut dengan fenomena kontekstual umatnya.

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut sebagai berikut :

1. Iman dan amal merupakan dua faktor penting bagi insan beragama di mana iman seseorang dapat bernilai positif apabila dibuktikan dengan amal perbuatan yang buruk pertanda kadar iman seseorang itu rendah atau tidak sama sekali.
2. Kedua agama tersebut telah lama hidup berdampingan serta tidak tertutup kemungkinan adanya tarik menarik dan pengaruh mempengaruhi keimanan di antara dua agama tersebut yang ternyata memiliki esensi dan pokok-pokok keimanan yang berbeda.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi

ini penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengertian Iman menurut Kristen Protestan dan Islam ?
2. Bagaimana pengertian amal menurut Kristen Protestan dan Islam ?
3. Bagaimana korelasi Iman dan Amal menurut Kristen Protestan dan Islam ?

D. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Dengan penulisan karya ilmiah ini penulis berharap dapat tercapai tujuan yang dikehendaki, yaitu :

1. Ingin mengetahui dan mengungkapkan tentang pengertian Iman menurut Kristen Protestan dan Islam.

2. Ingin mengetahui dan mengungkapkan tentang pengertian Amal menurut Kristen Protestan dan Islam.
3. Ingin mengetahui lebih dalam tentang Korelasi Iman dan amal menurut Kristen Protestan dan Islam.

E. Sumber-Sumber Yang Dipergunakan

Sumber-sumber yang dipakai menyusun skripsi ini adalah Library Research yaitu : riset kepustakaan dengan membaca buku-buku dan kitab suci keduanya sebagai dasar pokok beragama.

Adapun sumber-sumber itu meliputi antara lain :

1. Kitab Suci Bibel (kitab suci orang-orang Kristen) dan kitab-kitab lain yang ada hubungannya dengan kitab tersebut.
2. Al Qur'an sebagai sumber utama bagi umat Islam dengan disertai hadis-hadis Rasulullah.
3. Kitab atau buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

F. Metode dan Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun skripsi ini, setelah melalui literatur riset, yaitu mengadakan penelitian buku-buku yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan metode :

1. Comperative ialah yang berkenaan dengan perbandingan atau nilai dengan jalan perbandingan. Yaitu mencari pemecahan masalah dengan meneliti

persamaan dan perbedaannya antara pendapat agama Protestan dengan agama Islam terutama pada masalah yang prinsip tentang pokok-pokok alasan keduanya setelah mengemukakan beberapa segi yang mendasar konsep masing-masing pihak.

2. Deduktif yaitu berangkat dari dasar-dasar pengetahuan yang umum dari proporsi yang berlaku secara umum, dan meneliti persoalan-persoalan khusus.
3. Induktif yaitu berangkat dengan berlandaskan pada pengetahuan khusus kemudian menguraikan fakta-fakta khusus itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, sistematikanya penulis membagi menjadi lima bab, yang masing-masing mempunyai paragraf yang terdiri dari sub-sub bab menurut luas dan sempitnya permasalahan yang terkandung di dalamnya. Adapun perinciannya tersebut di bawah ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi : Latar Belakang masalah, Penegasan Judul, Rumusan Masalah yang akan dibahas, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang dipergunakan dan metode serta sistematika pembahasan.

Bab II : Pelaksanaan Iman dan Amal menurut Kristen Protestan. Dalam bab ini membahas secara khusus tentang asal usul Protestan, iman menurut Kristen Protestan, amal menurut Kristen Protestan dan hubungan antara iman dan amal.

Bab III : Pelaksanaan Iman dan Amal menurut Islam. Dalam bab ini juga membahas masalah iman dan amal serta hubungan antara keduanya menurut Islam.

Bab IV : Analisa yang meliputi pengertian Iman, amal serta hubungan antara keduanya menurut Kristen Protestan dan Islam, menyangkut persamaan dan perbedaannya menurut kedua agama tersebut.

Bab V : Penutup yang meliputi : Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

BAB II

PELAKSANAAN IMAN DAN AMAL MENURUT KRISTEN PROTESTAN

A. Asal-usul Kristen Protestan

Agama Kristen Protestan adalah merupakan sekte dari agama Kristen yang dibawa dan diajarkan oleh Yesus Kristus.

“Adapun nama Protestan ini diberikan kepada penganut agama Kristen karena protesnya terhadap ajaran dan praktek gereja yang sudah berubah di abad pertengahan yang diperdengarkannya di zaman pembaharuan dan yang terus berkumandang sejak zaman itu. Dalam proses dan kesaksian Protestan hanyalah Bible, bukan Tradisi, mereka mengutamakan Firman Suci Tuhan. Oleh karena itulah gereja ini merupakan gereja mendengar bukan gereja melihat, seperti gereja Katolik, di mana sewaktu missa dipertunjukkan drama suci.” (Perbandingan Agama, 1981 : 187)

Sedang timbulnya agama Kristen Protestan itu adalah karena protes terhadap ajaran dan praktek gereja yang sudah berubah di abad pertengahan. Dan yang menjadi puncak pertikaian ialah tentang penghapusan dosa, dan penghapusan dosa ini bisa dibeli dari Paus. Dari surat penjualan penghapusan dosa itulah yang menyebabkan mulainya terjadi reformasi.

Surat penghapusan dosa itu memuat penghapusan hukuman sementara, yang akan diderita di dunia dan neraka. Sesudah itu manusia akan diampuni dari kesalahannya. Mula-mula surat penghapusan dosa itu dijual pada waktu perang salib kepada mereka yang tidak dapat ikut perang sekedar membantu perang suci. Halangan tidak ikut perang itu diganti dengan surat pengampunan dosa. Sejak itulah menjadi suatu kebiasaan bagi pendeta-pendeta menjual surat pengampunan dosa. Sudah barang tentu keserakahan beberapa pendeta itu menimbulkan amarah orang-orang saleh. Sebagaimana yang terdapat dalam buku Harta dalam Bejana :

“Gereja mempunyai hak untuk menentukan siapa yang akan mendapat keuntungan dari pada jasa - lebih orang-orang Santo itu. Dan sejak abad kesebelas gereja mulai menawarkan keuntungan itu pada orang. Siapa yang telah menyesal dan mengakui dosanya dapat dibebaskan dari hukuman dalam api penyucian, berdasarkan orang-orang Santo. Tetapi ia harus memberi sesuatu sebagai pembalasnya. Misalnya pergi berziarah ke salah satu tempat keramat, atau memberi sumbangan untuk pembangunan gereja. Prakteknya ialah bahwa orang dapat membeli surat penghapusan siksa dengan tidak mengingat penyesalan dan pengampunan dosa yang harus mendahului pembebasan dari hukuman, dengan kata lain orang-orang mengira bahwa mereka dapat membeli pengampunan dosa dengan uang. Dengan demikian rahmat dijadikan barang dagangan. Dan itu lah dikemudian hari diprotes oleh Luther dan yang merupakan alasan untuk timbulnya reformasi.” (Th. Van Den End, 1987 : 141-142)

Salah seorang pendeta yang tidak setuju dengan penjualan surat pengampunan dosa ialah Martin Luther, seorang pendeta merangkap guru besar sekolah tinggi di Wittenberg di Sachzen (Jerman). Puncak pertikaian itu ialah sejak Paus Leo X yang menganjurkan penjualan surat-surat pengampunan dosa secara besar-besaran di Jerman.

Kritik Martin Luther terhadap gereja dan usaha-usaha untuk mereformasinya terlihat pada akhir abad pertengahan. Kritik ini sangat memuncak, karena apa yang dikatakannya begitu dasaiah sehingga tidak dapat diterima oleh pimpinan Gereja Roma Katholik. Walaupun begitu banyak orang yang menyetujui usahanya untuk memperbaiki ajaran dan kehidupan gereja, sehingga terjadi perpecahan. Peristiwa ini menyebabkan gereja baru dibentuk, bahkan mempengaruhi gereja Roma Katholik sendiri yang melaksanakan kontra reformasi

Apa yang dikatakan dan dibuat oleh Luther sudah disiapkan sejak akhir abad pertengahan yang tujuannya ingin memulihkan keadaan gereja. Dan usahanyapun mendapat dukungan oleh kuasa-kuasa duniawi juga oleh kalangan pemimpin-pemimpin gereja sendiri sehingga paus tidak dapat melaksanakan tindakan apa yang diperintahnya terhadap Luther.

Kritik Luther terhadap gereja pada waktu itu diarahkan kepada dua hal dan mengandung dua unsur sebagaimana dikemukakan di bawah ini.

Pertama, ia menolak anggapan seolah-olah manusia dengan pertolongan sakramen-sakramen yang dilayankan oleh gereja dan dengan berbuat perbuatan-

perbuatan baik (amal) yang diperintahkan oleh gereja, dapat manusia itu menjadikan dirinya layak untuk menerima keselamatan. Menurut Luther, manusia adalah orang berdosa yang hanya melawan Allah. Oleh sebab itu keselamatan manusia adalah semata-mata kasih karunia Allah (Sola Gratia: hanya oleh kasih karunia saja manusia diselamatkan), sedangkan manusia tidak dapat berbuat apa-apa selain percaya (sola fide): hanya oleh iman saja untuk mendapatkan bagian dalam keselamatan ini.

Kedua, ia menolak juga pendeta bahwa gereja berhak menentukan tafsiran Al-Kitab yang benar, dengan mengukur tafsiran menurut tradisi gereja (yang terdiri atas keputusan-keputusan konsili-konsili dan paus-paus, tulisan-tulisan para theolog dari gereja kuno, yang disebut bapak-bapak gereja). Bukan tradisi yang mengukur al-kitab tetapi alkitablah yang mengukur tradisi dan segala sesuatu yang dikatakan dan dibuat oleh gereja. Al-Kitab adalah ukuran iman yang satu-satunya dan mutlak, menurut Luther (sola scriptura: hanya al-kitab saja sebagai ukuran iman). (C. De Jonge, 1986 : 72)

Apa yang dikemukakan oleh Luther tidak diterima oleh Paus. Pertama-tama Luther mengurangi peranan gereja sebagai lembaga yang mengantar manusia ke keselamatan. Menurut ajaran gereja yang berlaku, di luar gereja tidak ada keselamatan. Gereja yang dikepalai oleh Paus sebagai wakil Kristus, sebagai syarat mutlak untuk menerima keselamatan, sebab gerejalah yang menyalurkan keselamatan melalui sakramen-sakramen dan yang menetapkan ajaran yang

benar. Padahal Luther menekankan bahwa Allah sendiri mengaruniakan keselamatan kepada manusia, dan bahwa alkitab mengukur ajaran gereja.

Kedua dengan ditekannya oleh Luther iniatip Allah dalam penyelamatan manusia, maka etika seakan-akan diruntuhkan. Perbuatan-perbuatan baik (amal) yang ditugaskan oleh gereja kepada orang-orang percaya guna menyiapkan mereka untuk menerima keselamatan, tidak lagi merupakan syarat untuk memperolehnya. Walaupun tentu Luther tidak melarang berbuat baik, malah mendorong orang-orang percaya melakukan perbuatan untuk berterima kasih kepada Allah karena keselamatan yang dikaruniakanNya.

Kritik Luther ditolak, ia sendiri dihukum sebagai seorang penyesat dan dikucilkan dari Gereja Katholik Roma tahun 1512. Namun tidak langsung didirikannya Gereja Protestan. Selama kurang lebih lima puluh tahun keadaan

gereja cukup kabru. Barulah tahun 1570 dapat dibedakan jelas Gereja Roma

Katholik dengan gereja Protestan. Selama lima puluh tahun dapat dilihat bahwa :

Pertama : Gereja Roma Katholik, dipimpin oleh Paus, yang terdiri atas semua orang yang mengaku Paus sebagai Kepala Gereja dan tidak mau memisahkan diri dari padanya.

Kedua : Kedua Kelompok-kelompok orang yang tidak menerima lagi pimpinan Paus. Di antara kelompok ini kita dapat membedakan dua macam :

1. Ada pengikut-pengikut Luther yang hendak mereformasi gereja Roma Katholik yang telah dikucilkan dari gereja ini ataupun yang memisahkan diri karena tidak menyetujui kebijaksanaan Paus,

tetapi tetap mengharapkan pemulihan perpecahan yang terjadi.

Mereka yang akhirnya membentuk gereja-gereja Protestan.

2. Kelompok yang didorong oleh usaha Luther untuk mengungkapkan keberatan mereka terhadap ajaran dan kehidupan gereja, tetapi yang mau mereformasi gereja secara radikal, dan kelompok ini disebut Reformasi Radikal. (C. de Jonge, 1986 : 72)

Sementara itu Kaisar Karel telah mengikat perdamaian lagi dengan musuh-musuhnya, raja Frans dan Paus. Jadi kini ia bersungguh-sungguh bermaksud hendak menjalankan Edikt Worms itu. Pada sidang kekaisaran yang kedua di Speyer dalam tahun 1529 akan terjadi hal itu. Sang Kaisar sendiri tidak pula. Saudaranya, yakni Ferdinand, putra Austria dan wali negeri sang kaisar, mewakili dia. Ia ini sangat menentang reformasi. Memang keputusan tahun 1526

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang begitu menguntungkan pihak injili kini ditinjau kembali dan diputuskan bahwa reformasi itu tidak boleh diperluas sedangkan kepada hak yang pro Roma harus diberi kebebasan melakukan ibadahnya di daerah-daerah injili, suatu hal yang kebalikannya tidak diijinkan kepada pihak injili di daerah-daerah pihak Roma, sebaliknya orang-orang dari pihak ini boleh dibunuh di sana. Keputusan ini justru tidak masuk akal, oleh karena orang-orang injili telah membantu sang Kaisar dalam peperangan berdasarkan apa yang dijanjikan di sidang kekaisaran tahun 1526. Dan kini ialah upah yang ia terima. Terhadap perlakuan yang menghina seperti itu maka wakil-wakil dari pihak injili pun mengajukan "protes" keras. Mereka itu ialah Philipp dari Hessen, Johana dari Sechsen, George dari

Brandenburg Erust dan Frans dari Lumburg, Wolfgang dari Anhalt dan empat belas kota, yang di antaranya ialah Strassburg, Niirnberg, Ulm dan Constand. Dari protes inilah kita mendapat nama "Protestan" yang mula-mula diberikan sebagai nama ejekan, tetapi yang disambut sebagai nama kehormatan, sebagaimana juga halnya dengan nama "Geus" dan sebenarnya juga nama "Kristen". (W.J. Kooiman, 1986 : 165)

Dari uraian di atas dapat kita ketahui bahwa: asal timbulnya agama "Kristen Protestan" adalah dari protesnya pengikut Kristen itu sendiri yang disponsori oleh tokohnya Martin Luther terhadap praktek ajaran Katholik Roma yang dianggap sudah menyimpang.

B. Pengertian Iman Menurut Kristen Protestan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setiap agama mempunyai dasar keyakinan yang disebut "Iman"

Namun antara agama yang satu dengan yang lain tentang iman adalah berbeda-beda, baik pengertian maupun dasar-dasarnya (yang di Imani). Begitu juga agama Kristen Protestan juga punya dasar keyakinan atau iman yang tentunya lain dengan agama lainnya. Pengertian Iman menurut agama Kristen Protestan dikemukakan dibawah ini :

Di dalam Perjanjian Lama, kata iman berasal dari kata kerja 'aman' yang berarti "memegang teguh". Kata ini dapat muncul dalam bentuk yang bermacam-macam, umpamanya dalam arti 'memegang teguh kepada janji' seseorang, karena janji itu dianggap teguh atau kuat sehingga dapat diamini,

dipercaya. Jika diterapkan kepada Tuhan Allah, maka kata iman berarti bahwa Allah harus dianggap sebagai yang teguh atau yang kuat. Orang harus percaya kepada Nya. Berarti bahwa ia harus mengamini bahwa Allah adalah teguh atau kuat. (Harun Hadiwijono, 1986 : 17)

Pengakuan iman Rasuli dimulai dengan ucapan "aku percaya". Kata 'kepercayaan' atau 'iman' menyatakan sikap kita terhadap Tuhan. 'Percaya' adalah perhubungan pribadi antara kita dengan Tuhan. "Hidup dalam percaya" berarti : hidup dalam persekutuan dengan Tuhan, dengan menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada Dia. (B.J. Boland, 1986 : 15)

Iman Kristen berarti persekutuan dengan Allah, persatuan dengan Dia, penyerahan diri kedalam tanganNya. Perjanjian Lama sering memakai istilah "mengenal Allah" artinya berhubungan mesra dengan Allah sebagai istilah searti dengan beriman kepada Allah. Iman adalah hubungan yang akrab antara Allah dengan manusia, suatu percakapan dengan Dia, suatu persekutuan dengan Nya. (Malcolm Brownlee, 1987 : 76)

Dengan pengertian persekutuan dengan Allah, persatuan dengan Dia dan penyerahan diri dengan Nya, orang Kristen beranggapan atau mempunyai pengertian beriman berarti hidup bersama dengan Allah, mengasihi Allah, dan memujiNya.

Sedang pokok iman Kristen adalah mempercayai bahwa : Allah Tritunggal, Allah sebagai Pencipta, Yesus sebagai Juru Selamat dan Roh Kudus dapat menjadikan orang beriman.

Allah Tritunggal menurut H.L. Senduk (tt. : 4) bahwa Allah Yang Maha Esa, khalik langit dan bumi, Allah Ibrahim, Ishak dan Yakub, itulah Tritunggal adanya. Tritunggal artinya : tiga dalam satu dan satu dalam tiga. Tiga oknum yang tak dapat dipisahkan satu sama lain. Oknum artinya sesuatu yang mempunyai pikiran, perasaan dan kehendak. Allah itu roh adanya, tetapi beroknum, sebab Ia menyatakan pikiran, perasaan dan kehendakNya.

Yang dimaksud beroknum tiga adalah : Tuhan Allah sebagai Bapak, Tuhan Allah sebagai anak yaitu Yesus Kristus, Tuhan sebagai Roh Kudus, yang membina dalam tubuh orang beriman.

Adapun macam-macam keimanan menurut agama Kristen Protestan adalah sebagai berikut :

1. Keimanan tentang Ketuhanan

Tuhan Allah sebagai Bapak :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Kata Bapak pertama-tama mengandung arti bahwa dialah yang menjadi sebabnya saya menjadi hidup. Selanjutnya kata itu mengingatkan kita kepada kekuasaan atau kewibawaan yang harus kita akui.” (G.C. Van Niftrik, B.J. Boland, 1987 : 92)

Kata Bapak di sini sebagai kiasan saja. Tuhan Allah dikiaskan seorang pemimpin terhadap rakyatnya. Demikian pula Allah sebagai bapak sekalian manusia. Dia menyelenggarakan segala-galanya, menjaga, mengatur, memerintah dan menguasai segala sesuatu. Dan sekali-kali menghukum juga,

namun banyak memaafkannya pada kesalahan yang diperbuat manusia, karena itu Allah dianggap sebagai bapak sekalian manusia.

Tuhan Allah sebagai Anak :

Yesus disebut Anak Allah karena :

- a. Yesus adalah Kristus yang mendapat gelar Anak Allah.
- b. Yesus mempunyai hubungan yang unik dengan Allah sebagai Bapak bukan secara biologis.
- c. Pribadi Yesus dan sifat-sifat Nya menyatakan pribadi Allah. (Yan Antoni, 1986 : 26)

Tidak diragukan lagi bagi orang Kristen telah mempercayai Yesus Kristus sebagai anak Allah. Allah yang tritunggal menyatakan diri dengan tiga cara berbeda yaitu : sebagai Allah Bapak, sebagai Allah Anak, dan sebagai Allah Roh Kudus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tuhan Allah sebagai Roh Kudus :

“Setelah kebangkitan Nya, Yesus menampakkan Diri Nya kepada para murid dan menyuruh mereka tetap tinggal di Yerusalem untuk menantikan janji Roh Kudus. Ketika Roh Kudus datang para murid diberi kuasa untuk melakukan mukjizat-mukjizat besar.” (R. Douglas Wead, 1976 : 24)

Yang dimaksud Roh Kudus ialah : Allah sendiri yang datang dari luar datang kepada manusia dan berkenan menciptakan baginya suatu tempat dalam hati.

Tuhan Allah sebagai Pencipta :

Semua agama mengakui bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Begitu pula agama Kristen Protestan berkeyakinan bahwa manusia dan alam semesta ini ciptaan Allah.

Alam semesta ciptaan Allah ini berguna bagi kehidupan manusia, meskipun kegunaan dan kebaikan itu tidak bersifat mutlak adanya.

“Manusia tidak hidup dengan hanya teori saja, melainkan dari segala firman yang keluar dari mulut Tuhan Allah. Karena dunia baik, dan bukan sumber kejahatan yang harus dihindari dan dijauhi manusia.”
(Harun Hadiwijono, 1986 : 10)

Sebagai ciptaan Allah dunia ini ada maksud dan tujuan, yaitu untuk menjadi bukti bahwa Allah adalah sekutu bagi manusia di dunia. Dan dunia ini seharusnya dapat dikuasai, diatur manusia untuk kesejahteraan.

Disebutkan dalam Kitab Kejadian 1 : 28 :

“Beranak cuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi dan taklukkanlah itu berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.” (Lembaga Al-Kitab Indonesia, 1986 : 10)

Al-Kitab mengajarkan bahwa manusia boleh memanfaatkan barang-barang dunia asal ditujukan untuk kemuliaan Allah sang Pencipta. Makan minum bersenang-senang untuk diri sendiri bukanlah hal yang dosa. Segala sesuatu dianggap halal bagi orang yang beriman asal dilakukan atas dasar

iman dan ditujukan kepada kemuliaan Allah dan sebagai bukti kasih Allah kepada dunia.

Yesus sebagai Juru Selamat :

Umat Kristen berkeyakinan bahwa : kedatangan Yesus Kristus ke dunia adalah sebagai juru selamat seluruh umat manusia yang berdosa kepada Allah. Mereka yang berkeyakinan ini berdasarkan Al-Kitab :

Matius 1; 20-21

“Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata “Yusuf, anak Daud, janganlah Engkau takut mengambil maria sebagai istrimu, sebab anak yang ada dikandungannya adalah dari Roh Kudus.”

“Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat Nya dari dosa mereka.” (Lembaga Al-Kitab Indonesia, 1986 : 3)

Lukas 2:10-11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Lalu kata malaikat itu kepada mereka : jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa.”

Hari ini telah lahir bagimu juru selamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.” (Lembaga Al-Kitab Indonesia, 1986 : 75)

Yohanes 4:14-15

“Dan kami telah melihat dan bereaksi, bahwa Bapa telah mengutus Anak Nya menjadi juru selamat dunia.”

Barang siapa mengaku, bahwa Yesus adalah anak Allah, Allah tetap berada di dalam dia dan dia di dalam Allah.” (Lembaga Al-Kitab Indonesia, 1986 : 303)

Gembala-gembala kambing di Efrata percaya betul atas kedatangan malaikat yang memberitakan kepada mereka bahwa pada hari itu telah lahir bagi mereka juru selamat yang akan menyelamatkan atau melepaskan umatnya dari dosa.

“Kedatangan Yesus Kristus adalah juru selamat, bukan guru selamat. Ia mendatangkan keselamatan, bukan mengajarkan ajaran keselamatan. Ia adalah keselamatan itu sendiri.” (Harun Hadiwijono, 1986 : 321)

Jadi Yesus dapat diartikan sebagai Tuhan yang menolong umat manusia, memasukkan umat Nya kedalam dunia keselamatan. Yesus sebagai juru selamat, berarti Tuhan penolong, hal ini akan menunjuk kepada karya Yesus di dalam penolong umatnya.

Yesus sebagai juru selamat menurut orang Kristen dapat diartikan juga Yesus sebagai perantara, sebagaimana yang dikemukakan oleh Harun

Hadiwijono (1986 : 321) dalam bukunya :

“Yaitu sebutan orang yang berdiri di antara Allah dan manusia. Sebenarnya yang disebut pengantara adalah orang yang berdiri di antara dua party yang perlu didamaikan, jikalau juru selamat disebut pengantara hal ini berarti bahwa karya juru selamat adalah mendamaikan Allah dengan manusia.”

Menurut mereka karena dosa hubungan antara Allah dengan manusia menjadi rusak. Karena manusia diciptakan mestinya hidup sebagai anak-anak Allah, telah memberontak dan memusuhi Allah sehingga dosa manusia tidak bisa diampuni. Namun orang Kristen tidak perlu kecil hati karena :

“Di dalam Kristus itu Allah telah mendamaikan dunia dengan dirinya. Dengan karya keselamatan Nya Kristus telah meniadakan apa yang telah memisahkan Allah dari pada manusia yaitu keselamatan serta perseteruan manusia.” (Harun Hadiwijono, 1986 : 322)

Di sini telah jelas bahwa manusia di dunia pada dasarnya hanya melawan Allah, namun dengan kedatangan Yesus inilah yang nanti akan mendamaikan dan menyelamatkan manusia atas dosa-dosanya terhadap Allah. Penyelamatan Yesus ini juga tercermin dalam wafatnya di tiang salib sebagai penebus dosa terhadap umat manusia. Dan penyaliban ini sebagai bukti nyata bahwa Yesus adalah Juru Selamat.

Roh Kudus dalam Menjadikan Orang Beriman :

Orang beriman hidup di dalam Roh Kudus atau dikuasai oleh Roh Kudus. Karena itu orang beriman harus mengungkapkan hidup yang dikuasai oleh roh itu, yang terdiri dari hidup yang gemar akan roh, yang mau dipimpin oleh roh serta berjalan-jalan di dalam roh. Dengan ini pula maka roh kudus yang memenuhi orang beriman secara keseluruhan adalah sebagai tubuh Kristus pula yang ternyata dalam diri orang beriman secara perorangan. Karena setiap orang yang beriman menjadi tubuh Kristus yang dipenuhi oleh roh. Hal ini disebabkan roh kudus telah diutus memasuki hati orang yang beriman dan roh itu bersaksi bersama-sama orang yang beriman. Hal ini berdasarkan kitab Injil Galatia 4 ; 6-7.

“Dan karena kamu adalah anak, maka allah telah menyuruh Roh Anak Nya kedalam hati kita, yang berseru “ya Abba, ya Bapa.”

Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak, jikalau kamu anak maka kamu juga adalah ahli-ahli waris oleh Allah. (Lembaga Al-Kitab Indonesia, 1986 : 240)

Roh Kudus telah mengajarkan kepada orang beriman untuk berdiri atas dasar nisbah antara anak dan Bapak dan roh itu sendiri, dan untuk menjaga dan memelihara hubungan hidup ini, Roh Kudus datang dari luar masuk ke dalam diri kita, sehingga menjadi Allah di dalam kita.

“Di dalam Al-Kitab bahwa Roh Kudus benar-benar masuk ke dalam hidup kita dan ke dalam diri kita sendiri sedemikian berat ditekankan hingga nampaknya Ia menjadi satu dengan kita, Roh Kudus “diam” di dalam diri kita.” (G.C.Van Niftrik, B.J. Boland, 1987 : 338-339)

Roh Kudus berdo'a bagi kita, namun do'a itu adalah do'a kita sendiri.

“Tanpa pertolongan Roh Kudus kita tidak tahu apa yang harus kita minta, sebab : kita tidak tahu kebutuhan kita yang sesungguhnya. Kita tidak dapat menafsirkan situasi kehidupan yang penting, dan kita tidak tahu apa yang akan terjadi di masa akan datang.” (W.C. Curry Mavis, 1977 : 118)

John Bunyan (lihat W. Curry Mavis, 1977 : 118) berkata :

“Hanya Roh Kudus yang dapat mengajar kita bagaimana berdo'a, tanpa Roh Kudus kita tidak tahu bagaimana sebenarnya kita harus berdo'a, walaupun kita memiliki seribu kitab do'a.”

Dengan demikian oleh Roh Kudus maka kasih Allah dicurahkan ke dalam hati kita, kelahiran kembali serta pembaruan manusia adalah pekerjaan Roh Kudus dan sungguh-sungguh Ia di dalam kita, karena itu kita menjadi anak-anak Allah yang boleh menyebut Allah itu Bapak, oleh sebab itu percaya akan Yesus Kristus. Walaupun demikian harus dikatakan juga dalam manusia, maka Roh Kudus tetap tinggal Allah, bukannya menjadi sebagian dari

manusia. Dengan menerima Roh Kudus itu tidaklah menjadi seperti Allah. Batas antara Allah dengan manusia tidak dihapuskan. Bahkan Roh Kudus tidak menjadi orang beriman sehingga manusia berkuasa atasnya, melainkan sebaliknya. Roh Kudus membuat manusia milik Allah, menjadi kepunyaan Yesus Kristus.

2. Keimanan Tentang Kitab Suci

Kitab Suci bagi agama Kristen Protestan sama seperti kitab umat Kristen yang lain, yaitu yang disebut bible atau dalam bahasa Indonesianya disebut alkitab, alkitab terbagi menjadi dua macam, yaitu : Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Isi Perjanjian Lama telah ditulis sebelum kedatangan Kristus dan seakan-akan menunjuk kedepan, dengan memberitakan bahwa Mesias

(Kristus) akan datang (G. C. Van Nifst, Bil. Belgand, 1987, ac. 422)

Dari zaman raja Daud (abad ke 10 Sebelum Masehi) bahan itu berangsur-angsur dikumpulkan, dicatat, disusun dan disadur menjadi kitab-kitab. Menurut bentuk aslinya kitab kudus umat Yahudi hampir seluruhnya ditulis dalam bahasa Ibrani dan terdiri dari tiga bagian :

Pertama : Thora (Taurat) artinya ; pengajaran, yaitu : kitab kejadian sampai dengan kitab ulangan.

Kedua : Nebiin (Nabi-nabi) dibedakan antara yang terdahulu; Kitab-kitab Yosua, Hakim-hakim, Samuel, Raja-raja yang kemudian; Kitab-kitab Yesaya sampai dengan Maleakhi Ketiga : Ketubin (tulisan-

tulisan) yaitu : Mazmur, Amsal, Ayb, Rut, Ratapan, Daniel, Exra, Nehemia, Tawarikh, Kidung Agung Ester dan Pengkhotbah. (B.J. Boland, 1986 : 65)

Isi Perjanjian Baru seakan-akan menunjuk ke belakang, dengan memaklumkan bahwa : Mesias telah datang, yaitu di dalam manusia Yesus orang Nazaret. (G.C.Van Niftrik, B.J. Boland, 1987 : 422)

Kitab-kitab Perjanjian baru (bahasanya Yunani) terbit antara tahun 50 dan 100 Sebelum Masehi (pertama ialah surat-surat Paulus). Isinya ialah tentang pekerjaan Yesus Kristus, Sejarah terjadinya gereja (Kisah Para Rasul), uraian tentang iman dan hidup secara Kristen dan sebuah kitab penghibur yang menggambarkan kedatangan Kerajaan Allah. (B.J. Boland, 1986 : 66)

Naskah-naskah aslinya tidak ada lagi. Tetapi turunan-turunan yang sangat tua masih terus ditemukan misalnya dalam gua-gua Palestina. (B.J.

Boland, 1986 : 66)

3. Keimanan Tentang Malaikat

Malaikat menurut agama Kristen adalah: abdi-abdi Allah, pesuruh-pesuruh Kerajaan Allah, yang diutus guna kepentingan orang-orang beriman.

Jadi Malaikat menurut agama Kristen yaitu :

- Utusan atau pesuruh
- Makhluk ciptaan Allah
- Bangsa roh yang tidak nampak oleh mata jasmani kecuali Allah mengijinkan.

- Mereka lebih pandai, berusia panjang dan bermoral.
- Jumlahnya tidak dapat dihitung oleh manusia tetapi diketahui oleh Tuhan.
- Malaikat tidak menikah dan tidak melahirkan sehingga jumlahnya tetap sama. (Yan Antoni, 1986 : 67)

Selain di atas malaikat mempunyai kepangkatan dan kedudukan yaitu :

- Kerub - penjaga kemuliaan Allah.
- Serafim - pelayan dekat takhta Allah.
- Mikhael - penghulu malaikat.
- Kuasa-kuasa dalam alam semesta.
- Perwira pelaksana firman Allah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Untuk berperang dan menyanyi. (Yan Antoni, 1986 : 67)

Sedang pekerjaan para malaikat ialah :

- Melaksanakan setiap perintah Tuhan.
- Memuji Tuhan siang malam.
- Membantu orang yang akan percaya Yesus.
- Menjaga orang yang sering berdo'a.
- Menjaga anak kecil yang percaya.
- Hadir di kebaktian.
- Mengantar roh orang percaya.

- Mengawasi hukum alam.
- Melaksanakan rencana Allah di dunia.
- Menyampaikan wahyu Allah. (Yan Antoni, 1986 : 68)

4. Keimanan Tentang Manusia

Dalam keimanan Kristen Protestan mempercayai bahwa: nenek moyang yang pertama adalah Adam dalam keadaan suci. Namun karena melanggar perintah Allah, dia kehilangan kesucian dan menyebabkan semua manusia berdosa. Asal usul manusia.

Umat Kristen Protestan meyakini bahwa manusia yang pertama adalah Adam yang diciptakan dari tanah sebagaimana yang dikatakan dalam kitab kejadian :

Ketika itulah Tuhan Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya, demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup. (Kejadian 2 : 7).

Allah menciptakan manusia pertama Adam (laki-laki) tidak sekaligus dengan perempuan, baru kemudian setelah itu Allah menciptakan orang perempuan dari bagian tubuh Adam, seperti dikatakan dalam kitab kejadian :

Maka didatangkan Tuhan Allah atas Adam itu tidur yang lelap lalu tidurlah ia, maka diambil Allah tulang rusuknya, lalu ditutupkannya tempat itu dengan daging. Maka dari pada tulang yang telah dikeluarkannya dari dalam

Adam itu diperbuat Tuhan seorang perempuan, lalu dibawanya akan dia kepada Adam. (Kejadian 2:21-22).

Manusia yang Berdosa

Proses jatuhnya manusia kedalam dosa adalah karena Adam dan Hawa menyerah atas godaan setan dan melanggar perintah Allah. Dan karena dosa Adam dan Hawa inilah maka setiap manusia yang lahir kedunia ikut menanggung dosa.

“Ternyata bahwa semua orang telah dibawah kuasa dosa karena dosa “satu orang” itu, Adam. Karena dosa Adam semua manusia dihadapkan dengan meja pengadilan Tuhan Allah, dan di situ dihitung sebagai orang berdosa, karena mereka sendiri juga berbuat dosa.” (Harun Hadiwijono, 1986 : 239)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain dosa manusia yang diturunkan dari Adam, manusia juga berdosa karena perbuatan manusia itu sendiri dosa perbuatan sendiri ini adalah pengaruh dari dosa yang diwariskan oleh Adam, karena dosa warisan ini manusia tidak mau berbuat baik hanya cenderung berbuat jahat yang hanya melawan Allah saja. Namun karena kasih Allah dengan disalibkannya Putranya yang tunggal dosa manusia dapat ditebus. Sebagaimana yang dikatakan Allah dalam kitab Yohanes.

“Inilah kasih: Bukan kita yang sudah mengasihi Allah, tetapi Allah yang mengasihi kita dan mengutus AnakNya supaya dengan dia kita mendapat pengampunan atas dosa-dosa kita.” (1 Yohanes 4 : 10)

5. Keimanan Tentang Hidup Sesudah Mati

Semua makhluk di dunia ini akan mengalami mati. Dalam hal ini agama Kristen Protestan mengajarkan bahwa mati dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Kematian rohani, yaitu sejak Adam dan Hawa berbuat dosa, putusnya hubungan yang harmonis dengan Allah. Hanya Yesus Kristus, manusia yang bebas dari kematian rohani, karena Yesus adalah pen jelasan Firman Allah.
- b. Kematian jasmani, yaitu bercerainya roh dari tubuh, sehingga tubuh jasmani mulai proses mem busuk sejak putus nafas, denyut jantung berhenti.
- c. Kematian kekal abadi di dalam lautan api, dalam kitab wahyu disebut

digilib.uinsa.ac.id "kematian kedua" yaitu bagi setiap orang yang tidak tertulis namanya

dalam kitab kehidupan Yesus Kristus Juru Selamat. (Yan Antoni, 1986 : 61)

Kebangkitan

Menurut Kristen Protestan bahwa orang mati pada akhirnya akan dihidupkan kembali dan diadili, sebagaimana yang tertulis dalam kitab Perjanjian Baru.

“Allah sudah menetapkan bahwa manusia mati satu kali saja dan setelah itu diadili oleh Allah.” (Ibrani 9:27).

“Kuasa Tuhan itu akan diungkapkan di dalam Ia akan meniadakan maut untuk seterusnya, menghidupkan pula orang-orangnya yang mati dan

membangkitkan mayat-mayat mereka, sehingga mereka akan bercahaya seperti cakrawala untuk selama-lamanya.” (Harun Hadiwijono, 1986 : 494)

Pengadilan

Setelah manusia dibangkitkan kemudian akan diadili, dalam pengadilan ini Tuhan Allah tidak ikut campur karena sudah diserahkan kepada Yesus Kristus. Sebagaimana dikatakan dalam kitab Perjanjian Baru.

“Bapa sendiri tidak menghakimi siapapun sebab semua kekuasaan untuk menghakimi sudah diserahkan kepada Anak Nya.” (Yohanes 5 : 22).

Setelah Raja itu akan berkata kepada orang-orang di sebelah kanannya, marilah kalian yang berbakti oleh Bapa saya. Masuklah kedalam kerajaan yang disediakan bagi kalian sejak permulaan dunia. (Matius 25 : 34).

“Lalu Raja itu akan berkata kepada orang-orang di sebelah kirinya, pergilah dari sini, Jahanam. Masuklah kedalam api yang tidak bisa padam, yang sudah disediakan bagi iblis dan malaikat-malaikatnya.” (Matius 25 : 41).

Sorga

“Sorga adalah kediaman yang kekal yang diberikan oleh Allah kepada orang-orang beriman untuk bersuka cita. Kita akan mengalami suka cita yang besar di dalam sorga, suka cita karena pengampunan dosa dan keselamatan.” (Harun Hadiwijono, 1986 : 494)

Neraka

Suatu tempat yang disediakan bagi orang-orang yang dorjana, seperti yang dikatakan dalam injil matius.

“Dan pelayan yang tidak berguna itu, buanglah dalam kegelapan di luar, di sana ia akan menangis dan menderita.” (Matius 25:30).

C. Amal Menurut Kristen Protestan

Agama Kristen Protestan tidak pernah membahas secara khusus mengenai definisi atau pengertian tentang amal. Namun secara diketahui bahwa yang dimaksud amal menurut agama Kristen Protestan adalah perbuatan manusia sehari-hari, baik perbuatan yang dipandang baik atau amal shalih (menurut Islam) maupun perbuatan jelek. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa pernyataan agama Kristen sebagai berikut :

“Dengan hukum yang ketuju Tuhan Allah tak hanya melarang segala perbuatan yang keji, tapi diperintahkan juga supaya manusia berkelakuan tahir, misalnya :

1. Benci pada perkataan keji atau busuk.

2. Melakukan perbuatan yang baik, dan menjadikan perbuatan yang busuk.
(D. Bakker Sr., 1982 : 32)

Di sini sudah jelas bahwa yang dimaksud amal menurut agama Kristen Protestan adalah perbuatan dan tingkah laki manusia sehari-hari.

Seperti halnya agama yang lain agama Kristen Protestan menyuruh dan menganjurkan supaya manusia berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari dan menjauhkan perbuatan buruk sebagai rasa terima kasih kepada Allah karena Allah sudah berbuat kasih kepada manusia. Maka manusia harus berbuat kasih kepadaNya dan kepada sesamanya.

Dikemukakan juga bahwa :

“Kita dipanggil supaya percaya kepada Tuhan Yesus, dan kita dipanggil supaya mengaku kepercayaan itu di muka umum, sehingga menjadi saksi-saksi Kristus dengan perkataan dan perbuatan dan segala tingkah laku kita, dalam hidup kita sehari-hari.” (B.J. Boland, 1986 : 13)

Juga dalam Injil Markus 12 : 30-31 dikemukakan bahwa :

“Cintailah Tuhan Allah mu dengan sepenuh hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan seluruh akalmu dan dengan segala kekuatanmu”.

Cintailah sesamamu, seperti engkau mencintai dirimu sendiri tidak ada lagi perintah lain yang lebih penting dari kedua perintah ini. (Lembaga Al-Kitab Indonesia, tt. : 126)

Adapun anjuran perbuatan baik seperti mentaati perintah Tuhan, menepati janji, berlaku adil, membela hak anak yatim dan sebagainya. Disamping dianjurkan berbuat baik juga dilarang berbuat buruk seperti : bohong, membunuh, mencuri dan sebagainya.

Di muka sudah dibahas masalah iman dan amal, yang kita bicarakan sekarang ada pengaruhnya atau tidak antara iman dengan amal perbuatan manusia sehari-hari.

Menurut pandangan agama Kristen bahwa manusia di dunia hanya cenderung berbuat dosa dan melawan Allah, maka sudah selayaknya jika Allah akan menghukum manusia, dan pasti janji Tuhan ini akan dilaksanakan karena Tuhan Maha Kuasa dan Maha Adil. Namun karena Tuhan Maha Kasih manusia diselamatkan oleh Tuhan.

Jadi keselamatan yang diperoleh manusia adalah semata-mata dari Tuhan bukan atas usaha dan amal perbuatan manusia. Karena Allah menuntut dari

kita kekudusan yang sempurna, kasih yang sempurna dan keadilan yang sempurna. Tuntutan-tuntutan Tuhan ini tak ada satu pun yang dihapuskan. Ia mengukur kita dengan ukuranNya yang sempurna. Sedang amalan baik kita tidak tahan uji jika diuji dengan ukuran Tuhan.

Tidak seorang pun yang baik, tidak seorang pun yang adil dan tidak seseorang pun yang kudus, serta tidak seorang pun yang dapat mengajukan haknya kepada Tuhan. Maka pantas sekali jika semua manusia dihukum Tuhan.

Matius 19 : 16-24

“Pada suatu hari seorang laki-laki datang kepada Yesus, “Pak Guru” katanya, “perbuatan baik apa yang harus kita lakukan supaya dapat menerima hidup yang kekal ?”

Yesus menjawab, “Mengapa engkau bertanya kepada saya mengenai apa yang baik? Hanya ada satu yang baik. Kalau engkau ingin hidup, engkau harus taat kepada perintah-perintah Allah.

digilib.uinsa.ac.id Beritanyangmana itu? digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yesus menjawab “jangan membunuh, jangan berzina, jangan mencuri, jangan bersaksi dusta; hormatilah ayah dan ibumu dan kasihilah sesamanya manusia seperti engkau mengasihi dirimu sendiri.” Semua perintah itu sudah saya turuti”, jawab orang muda itu. Apa lagi yang perlu ?

Yesus berkata kepadanya, kalau engkau ingin menjadi sempurna pergilah jual semua milikmu. Berikanlah semua uangnya kepada orang miskin, dan engkau akan mendapat harga di surga. Sesudah itu datanglah mengikuti saya.

Mendengar kata-kata itu, orang muda itu pergi dengan susah hati sebab ia kaya sekali.

Lalu Yesus berkata kepada pengikut-pengikut Nya, “Saya berkata kepadamu, sukar sekali untuk orang kaya menjadi anggota umat Allah.”

Dan ini lagi yang mau saya katakan kepadamu; lebih mudah seekor onta masuk lubang jarum, dari pada seorang kaya masuk dunia baru Allah.” (Lembaga Al-Kitab Indonesia, tt. : 58)

Dari dalil di atas maka mustahil sekali jika manusia bisa menyelamatkan diri sendiri dari hukum Allah karena amalnya. Allah Maha Kuasa dan Maha Sempurna, Allah tidak butuh amal manusia dan tidak mungkin Allah bisa disuap oleh amal manusia.

Keselamatan kita bukan bergantung kepada amal baik kita melainkan bergantung kepada iman kita kepada Kristus, sebagaimana yang diungkapkan dalam buku Kristen bahwa Keselamatan kita tidak bergantung kepada perbuatan baik (amal) kita. Keselamatan kita semata-mata bergantung kepada iman kepada Kristus. Akan tetapi, sesudah kita diselamatkan tidak dapat tidak kita akan melakukan perbuatan (amal) yang baik sebab hal itulah yang berkenan kepada Bapa kita dalam surga, dan sebab kita untuk menjadi semua seperti Kristus. Iman digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ialah suatu sikap kita terhadap Yesus Kristus tetapi perbuatan baik adalah hasil iman. (J. Wesley Brill, tt. : 217)

Amal kebaikan kita selain tidak bisa menyelamatkan juga tidak bisa untuk menghapus dosa, karena :

1. Amal ibadah harus berdasarkan kasih yang tulus ikhlas tidak boleh dengan tujuan menghapus dosa.
2. Keselamatan adalah anugerah kasih sayang Allah dalam Kristus.
3. Allah tidak menghendaki manusia memegahkan diri karena bisa menyelamatkan dirinya sendiri dengan amal kebaikan dan kebaktiannya.

4. Dosa adalah pelanggaran hukum Allah sehingga harus dihukum. Amal ibadah tidak bisa dipakai untuk menyuap Allah. (Yan Antoni, 1986 : 51)

Walaupun demikian bagi orang Kristen tidak dilarang dan dicegah untuk berbuat baik malah justru orang beriman dianjurkan supaya berbuat baik sebagai rasa syukur atas kasih sayang Allah yang berkenan mengorbankan AnakNya demi dosa manusia karena menurut pandangan agama Kristen, manusia diselamatkan bukan oleh amal ibadah tetapi supaya mengeluarkan amal ibadah yang berkenan kepada Allah. Orang yang belum diselamatkan atau belum diampuni dianggap masih memusuhi Allah sehingga amal ibadahnya tidak diperhitungkan sebagai pernyataan ucapan syukur atas kasih sayang Allah yang sudah mengampuni dosa demi pengorbanan Kristus di kayu salib. (Lembaga Al-Kitab Indonesia, tt. : 288)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di samping sebagai rasa syukur amal adalah buah dari iman dan orang beriman tidak mau beramal imannya untuk selamanya, mengampuni dosa, menyucikan, memimpin dan memelihara iman kita.

Dalam agama Kristen manusia harus yakin akan janji Allah bahwa setiap orang yang menerima Tuhan Yesus diberi kuasa untuk menjadi anak-anak Allah. Yakinkan diri saudara bahwa saudara sudah menjadi anak-anak Allah, sudah diampuni dan diberi jaminan oleh Roh Kudus. (Yan Antoni, 1986 : 88-91)

Bertitik tolak dari uraian-uraian di atas dapat diperoleh keterangan bahwa implementasi atau pelaksanaan iman menurut agama yang dibawa oleh Nabi Isa putra Maryam ini yang teramat penting adalah pementapan diri akan

keyakinan dan keimanan terhadap pembawa ajaran agama Kristen dan bukan mengamalkan syariat atau ajaran yang dibawa utusan Tuhan tersebut. Yang penting imannya dan bukan realisasi iman itu sendiri dalam bentuk kehidupan yang nyata. Dan hal tersebut menunjukkan tidak adanya relevansi antara iman dengan sikap manusia beriman.

B A B III

PELAKSANAAN IMAN DAN AMAL MENURUT ISLAM

A. Pengertian Iman Menurut Islam

Iman menurut Islam dikemukakan oleh para ulama dan sarjana muslim antara lain seperti diungkapkan TM. Hasbi Ash. Shidieqy (1952 : 46-48) Iman adalah membenarkan dengan yakin akan adanya Allah, membenarkan dengan yakin akan ke Esaan Allah, baik dalam perbuatan Nya, menjadikan alam makhluk seluruhnya, maupun dalam menerima ibadat (penyembahan) segenap makhluk (hamba). Membenarkan dengan yakin, bahwa Allah bersifat dengan segala sifat kekurangan dan suci pula dari menyerupai segala yang baru (alam).

Jadi pengertian iman adalah kepercayaan yang mutlak dan bulat kepada Allah dalam arti tidak ada Tuhan yang patut disembah selain dari pada Allah swt. ke Esaan bertindak Nya terhadap alam semesta, ke Esaan pencipta, ke Esaan pengaturan, perbuatan, sifat dan dzat Nya.

Iman seseorang dikatakan sempurna apabila mengandung tiga unsur pokok :

1. Pengakuan dengan hati.
2. Diikrarkan dengan lisan.
3. Dilaksanakan dengan anggota badan.

Sebagaimana Hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Tabrani :

· الايمان معرفة بالقلب وقول باللسان وعمل بالاركان

“Iman ialah pengakuan dengan hati, pengucapan dengan lisan, dan pengamalan dengan anggota.” (HR Ibnu Majah dan Tabrani). (Jalaluddin Abd. Rahman Asy Syuyuti, 1954 : 212)

Jadi orang dikatakan beriman apabila mau mempercayai dengan segenap hati, mengikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amalan sehari-hari sesuai dengan tuntunan Allah swt.

Adapun inti pokok iman ada enam perkara yaitu :

1. Iman adanya Allah.
2. Iman adanya Malaikat Allah.
3. Iman adanya Kitab-kitab Allah.
4. Iman adanya Rasul-rasul Allah.
5. Iman adanya Hari Kiamat atau Akhirat.
6. Iman adanya Qadar baik dan buruk.

Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Muslim :

· الايمان ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر وتؤمن

· بالقدر خيره وشره

“Iman ialah bahwa engkau beriman kepada Allah, kepada Malaikat-malaikat Nya, kepada kitab-kitabNya, kepada Rasul-rasul Nya, kepada hari Kiamat, dan hendaklah engkau beriman kepada qadar yang baik dan yang buruk. (HR Muslim). (Jalaluddin Abd. Rahman Asy Syuyuti, 1954 : 212)

1. Iman adanya Allah :

Mengakui ada-Nya, Esa-Nya, sifat kesempurnaan-Nya dan af'al-Nya. Dengan demikian hanya Allah yang patut disembah karena Dia yang menciptakan alam, yang mempunyai sifat kesempurnaan, tak satupun yang dapat menyamai-Nya.

2. Iman adanya Malaikat :

Mengakui bahwa Allah mempunyai makhluk yang dinamai Malaikat yang tidak pernah durhaka kepadaNya, dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

3. Iman adanya Kitab-kitab Allah :

Mengakui bahwa Allah telah menurunkan beberapa kitab kepada Rasul-rasul-Nya, sebagai pedoman hidup agar bahagia dunia akhirat.

4. Iman adanya Rasul-rasul Allah

Mengakui bahwa Allah telah memilih di antara beberapa manusia beberapa orang Rasul-Nya sebagai perantara antara Allah dengan hamba-hamba-Nya, yang bertugas untuk menyampaikan apa yang diterima dari Allah kepada manusia supaya hidup bahagia dunia sampai akhirat.

5. Iman adanya Hari Kiamat atau Akhirat :

Mengakui bahwa selain alam dunia yang kita tempuh ini ada alam akhirat, dan di alam ini nanti manusia akan dimintai pertanggung jawaban atas perilaku selama hidup di dunia, yang berbuat baik (sesuai dengan peraturan Allah) akan

dibalas surga, dan yang berbuat jahat (yang melanggar peraturan Allah) akan dibalas dengan neraka.

6. Iman adanya Qadar baik dan buruk :

Mengakui bahwa tiap-tiap yang terjadi di alam ini adalah dengan qadar yang telah ditentukan oleh Allah baik dan buruknya. (Syahminan Zaini, 1981 : 149)

B. Amal Menurut Islam

Menurut Islam keimanan yang benar harus dibuktikan dengan amal jadi terdapat interelasi antara iman dan amal. Perkataan amal berasal dari bahasa Arab artinya pekerjaan, karya. (M. Yunan Nasution, tt. : 201)

Amal berarti perbuatan, pekerjaan, misalnya : tiada amalannya yang patut dipuji, sedikit bicara banyak amal.” (M. Yunan Nasution, tt. : 202)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan yang dikatakan amal

adalah perkataan, perbuatan dan tingkah laku sehari-hari yang berkenaan dengan manusia.

Namun di sini yang akan dibahas adalah amal yang ada hubungannya dengan iman yang biasa disebut dengan amal shalih. Menurut M. Yunan Nasution, (tt. : 207) amal shalih ialah segala perbuatan kebajikan yang mendatangkan manfaat untuk diri sendiri, keluarga, bangsa dan manusia seluruhnya, yang dilakukan baik dengan perbuatan, ucapan, maupun kelakuan, minimal tidak melakukan sesuatu perbuatan yang dilarang Tuhan, itupun sudah termasuk amal shalih.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa: pengertian amal shalih adalah melaksanakan segala macam yang berhubungan dengan hak-hak dan kewajiban yang diwajibkan oleh Allah, baik terhadap Allah sendiri maupun terhadap makhlukNya. Seperti dalam melakukan shalat, zakat, puasa, dan haji, sesuai dengan tuntunan yang diberikan oleh Allah melalui Rasul-rasul Nya, dan dalam melaksanakannya tidak didasari riya', mengharap pujian dari orang namun semata-mata ikhlas karena mengharap ridla dari Allah.

Adapun yang terhadap sesama makhluk seperti berlaku baik terhadap kedua orang tua, tidak mencaci sesama orang Islam, menegakkan keadilan, menghormati tetangga, silaturahmi, tolong menolong dan lain sebagainya.

Pada pokoknya amal shalih adalah selalu mengadakan hubungan yang harmonis baik kepada Allah (hablum minallah) maupun kepada sesama manusia (hablum minannas).

Dengan demikian orang yang mengerjakan amal shalih akan mendapat balasan dari Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 97 sebagai berikut :

من عمل صالحا من ذكر أو أنثى وهو مؤمن فلنحيينه حياة طيبة و
لنجزينهم اجرهم باحسن ما كانوا يعملون .

“Barang siapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Departemen Agama RI, 1992 : 417)

C. Hubungan Iman dan Amal Menurut Islam

Iman dan amal adalah merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena amal adalah merupakan perwujudan dari iman, dan amal yang tidak didasari oleh iman adalah tidak diterima oleh Allah. Dalam bentuk struktur Islam, "iman itu dasar di atasnya dibangun amal. Sebab itu tidak ada amal dalam Islam tanpa iman, amal tidak bisa berkembang subur bila tidak dibawah lingkungan iman. Maka amal tanpa iman tak ubahnya bagaikan bangunan tidak terletak pada fondasi yang kuat. Oleh karena itu kalau ingin bangunan kuat dan baik harus dibangun di atas fondasi yang kuat, begitu juga amal harus didasari dengan iman. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hamka (1984 : 368)

"Beratlah tanggung jawab kaum muslimin yang sadar di dalam menjalankan tugasnya mempertahankan agama Islam dan menyiarkannya lebih pesat daripada yang sudah-sudah. Sebab Islam dan iman yang sebenarnya ialah pertalian antara "iman dan amal shalih" jarang berjumpa di dalam Al Qur'an suatu ayat pun yang hanya menyebutkan perkara "iman dan amal shalih". jarang berjumpa di dalam Al Qur'an suatu ayat pun yang hanya menyebutkan perkara "iman' saja dengan tidak dituruti oleh menyebutkan amal shalih."

Maka teranglah iman dan amal memerlukan hubungan dan jalinan yang erat, sehingga antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Iman menjadi pokok dan tenaga pendorong bagi amal, sedang amal merupakan jawaban dan sambutan dari panggilan jiwa yang ditimbulkan oleh iman. Dengan terjadinya jalinan yang erat ini, terbentangleh jalan menuju keselamatan, kemenangan dan keberuntungan, menurut yang telah disediakan oleh Tuan untuk hambaNya yang beriman.

Keeratan hubungan antara iman dan amal ini dapat dibuktikan pula dengan banyaknya ayat-ayat Al Qur'an yang menyebutkan iman dan amal shalih.

Sebagai contoh :

• **والذين امنوا وعملوا الصالحات اولئك اصحاب الجنة هم فيها خالدون**

"Dan orang-orang yang beriman serta beramal shalih, mereka itu penghuni surga, mereka kekal di dalamnya. (Al-Baqarah 82)." (Departemen Agama RI, 1992 : 23)

• **وما اموالكم ولا اولادكم بالتي تقربكم عندنا زلفى الا من امن وعمل صالحا**

• **فالذك لهم جزاء الضعف بما عملوا وهم في الغرفت امنون**

"Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan pula anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada Kami sedikit pun tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentausa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga)." (Departemen Agama RI, 1992 : 689)

Disamping ayat-ayat al Qur'an juga banyak ulama' yang berpendapat bahwa antara iman dan amal adalah merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Yunan Nasution (tt. : 211)

"Apabila amal shalih itu diumpamakan laksana satu kapal (motor boat) yang mengarungi lautan, maka yang menggerakkannya ialah kekuatan uap yang ada di dalam kapan itu, yang dinamakan mesin (motor).

Yang dimaksud dengan kekuatan mesin dalam perumpamaan ini ialah "iman". Iman itu adalah penggerak, pendorong dan yang menjiwai suatu perbuatan baik, amal shalih.

Amal adalah faktor yang menentukan karena amal adalah buah dari iman, dan seseorang bisa diukur imannya dengan melihat amalnya.

“Satu-satunya yang memberi faedah ialah amal shalih, yakni perbuatan-perbuatan kebajikan. Nasib dan keadaan seseorang baik sewaktu di dunia ini maupun di akhirat nanti, ditentukan oleh amalnya. Jika ia melakukan amal kebajikan, maka nasibnya akan baik dan terjamin, bintangnya akan terang. Sebaliknya jika ia melakukan perbuatan yang buruk maka ia akan mengalami nasib dan kedudukan yang buruk..” (M. Yunan Nasution, tt. : 205)

Juga disebutkan dalam Al Qur'an :

فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره

ومن يعمل مثقال ذرة شرا يره

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.” (Departemen Agama RI, 1992 : 1087)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Iman adalah fondamen dalam kehidupan Islam, sedang ibadah adalah manifestasi daripada iman itu. Kuat atau lemahnya amal ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Demikian pada sikap seseorang dalam menerima dan melaksanakan petunjuk-petunjuk dan perintah-perintah Allah serta sikap menjauhi larangan-Nya adalah menunjukkan sikap mental yang paling dalam bagi seseorang terhadap Allah swt. Sebaliknya, kualitas iman seseorang dibuktikan pada pelaksanaan amal ibadah secara sempurna dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam Islam, manusia dituntut bukan untuk beriman saja dan rukun-rukun iman tidak untuk dijadikan semboyan dan slogan saja. Akan tetapi, Islam

menuntut agar iman itu dibuktikan dalam perbuatan nyata. Sedang pembuktian dan realisasi dari pada iman itu ialah mengerjakan semua petunjuk dan perintah Allah dan Rasul-nya (amal shalih) berdasarkan kemampuan yang maksimal serta menjauhi segala larangan-Nya tanpa ditawar-tawar.

Sehingga dengan demikian kadar iman seseorang dapat diketahui dengan melihat amal ibadahnya, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibnu Taimiyah : “Iman itu adalah keyakinan dan amal, karena itu ia dapat bertambah dan berkurang.” (Syahminan Zaini, 1981 : 74)

Maka jelaslah, bertambah atau berkurangnya iman itu dapat dilihat dari bertambah atau berkurangnya amal. Semakin bertambah amal memberi petunjuk semakin bertambahnya iman. Tetapi sebaliknya bila amal semakin berkurang berarti iman semakin berkurang pula. Sedangkan kalau sampai mengerjakan hal-hal yang dilarang oleh agama dapat menghilangkan iman itu dalam hati.

“Barang siapa yang berzina atau meminum khamer, mencabut Allah akan imannya sebagaimana melepaskan seseorang akan bajunya dari kepalanya (HR Hakim).” (Syahminan Zaini, 1981 : 75)

“Akulah Tuhan dan tidak ada yang lain; kecuali Aku tidak ada Allah. Aku telah mempersenjatai engkau, sekalipun engkau tidak mengenal aku.”
(Yesaya 45 : 5)

Supaya orang tahu dari terbitnya matahari sampai terbenamnya, bahwa tidak ada yang lain di luar Aku. Akulah Tuhan dan tidak ada yang lain (Yesaya 45 : 6).

“Bahwasanya Akulah Allah dan tidak ada yang lain. Akulah Allah dan tidak ada yang lain seperti Aku.” (Yesaya 46 : 9)

Dari ayat-ayat injil di atas sudah jelas bahkan Yesus sendiri mengakui tidak ada Tuhan melainkan Allah yang Esa dan tidak ada satu makhluk pun yang serupa dengan Dia. Disamping itu orang Kristen juga beranggapan bahwa Yesus Tuhan anak inipun bertentangan juga dengan ayat-ayat injil itu sendiri, seperti

“Aku tidak berbuat apa-apa dari diriku sendiri, Aku menghakimi sesuai dengan apa yang Aku dengar dan penghakiman Ku adil, sebab Aku tidak menuruti kehendakKu sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengurus Aku.”
(Yohanes 5 : 30)

“Aku, seorang yang mengatakan kebenaran kepadamu yang Ku dengar dari Allah.” (Yohanes 8 : 40)

“Sebab Aku telah turun dari surga bukan untuk melakukan kehendak Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku.” (Yohanes 6 : 38)

Dari ayat-ayat injil di atas nampak bahwa Yesus bukan Tuhan, Yesus sendiri juga mengatakan bahwa dirinya seorang manusia yang diutus oleh Tuhan untuk menyampaikan kebenaran. Kalau Yesus dikatakan Tuhan adalah sangat mustahil sekali bagaimana bisa Tuhan diutus oleh Tuhan.

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh ayat-ayat Al Qur'an sebagai kitab suci orang Islam, menyebutkan:

قل هو الله احد . الله الصمد . لم يلد ولم يولد . ولم يكن له كفوا احد .

“Katakanlah Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan. Dan tiada seorang pun yang setara dengan Dia. (Q.S. Al Iklash : 1-4) (Departemen Agama RI, 1992 : 1118)

Dalam Al Qur'an surat Al-Maidah ayat 72-73 juga disebutkan :

لقد كفر الذين قالوا ان الله هو المسيح ابن مريم وقال المسيح بني اسرائيل

اعبدوا الله ربي وربكم انه من يشرك بالله فقد حرم الله عليه الجنة و
ماؤه النار وما للظلمين من انصار .

لقد كفر الذين قالوا ان الله ثالث ثلاثة وما من اله الا اله واحد
وان لم ينسئوها عما يقولون ليمسن الذين كفروا منهم عذاب اليم .

“Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata sesungguhnya Allah ialah Al Masih Putra Maryam, padahal Al Masih sendiri berkata: Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu "Sesungguhnya orang yang mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada lagi orang-orang dzalim itu seorang penolongpun.

Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan : “bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga “padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain Tuhan yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih.” (Departemen Agama RI, 1992 : 173)

Dari ayat-ayat di atas baik dari ayat-ayat injil sendiri maupun dari ayat-ayat Al Qur'an penulis berpendapat bahwa : Isa putra Maryam atau Yesus Kristus (menurut pengakuan Kristen) mengajarkan bahwa Tuhan itu Esa dalam arti yang semurni-murninya dan Isa putra Maryam Yesus Kristus (menurut Kristen) tidak pernah mengatakan dirinya sebagai Tuhan. Kalau toh sekarang umat Kristen yang mengatakan bahwa Yesus Kristus Tuhan adalah sudah menyimpang dari ajaran Isa sendiri yang banyak dirubah oleh umat Kristen.

Sebagaimana telah diterangkan di muka baik dari ajaran Kristen maupun ajaran Islam “amal” adalah perbuatan manusia sehari-hari, namun dalam hal ini bila dikaitkan dengan tuntutan agama ada hubungannya atau tidak

Menurut ajaran Kristen Protestan bagi orang yang beriman dituntut untuk mengerjakan amal shalih sebagai rasa terimakasih kepada Tuhan. Bahan dalam kitab injil disebutkan bahwa orang beriman yang tidak disertai dengan amal imannya adalah kosong dan mati.

“Saudara bodoh sekali ! Apakah perlu dibuktikan kepada saudara bahwa tidak ada gunanya mempunyai iman tanpa perbuatan ? Lihat saja Abraham nenek moyang kita. Ia diterima baik oleh Allah karena perbuatannya yaitu pada waktu ia mempersembahkan Ishak, anaknya, kepada Allah di atas mizbah. Di sini jelaslah bahwa iman harus ditunjukkan dengan perbuatan supaya menjadi sempurna.” (Yakobus 2 : 20-22) (Lembaga Al-Kitab Indonesia, tt. : 591)

Dari ayat-ayat di atas sudah jelas bahwa dalam agama Kristen juga dianjurkan untuk berbuat amal bagi orang yang beriman. Dan iman seseorang jadi tidak sempurna bila tidak disertai dengan amal.

Begitu juga dalam agama Islam orang yang beriman disuruh untuk berbuat amal shalih sebagai perwujudan imannya dan sebagai rasa syukur terhadap Allah swt. sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surat Al-Ashr ayat 2 dan 3 :

ان الانسان لفي خسر
الا الذين امنوا وعملوا الصالحات وتواصوا بالحق وتواصوا بالصبر

“Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menepati kesabaran.” (Departemen Agama RI, 1992 : 1099)

Dari ayat-ayat di atas sudah jelas baik agama Kristen Protestan maupun agama Islam sama-sama menganjurkan untuk mengerjakan amal kebaikan sebagai tanda rasa syukur terhadap Tuhan.

Agama Kristen Protestan mempunyai kepercayaan bahwa orang yang beriman dianjurkan untuk berbuat amal yang baik kepada Tuhan sebagai kholiknya maupun kepada manusia sesamanya, itu semua dikerjakan dasarnya Tuhan berbuat kasih kepada manusia, maka manusia pun harus membalasnya dengan kasih pula.

Maka sangat tidak patut sekali jika dikatakan bahwa manusia bisa menyelamatkan dirinya sendiri (masuk surga) dengan amal perbuatannya. Kalau

manusia dapat menyelamatkan dirinya (masuk surga) dengan amalnya berarti ini sama dengan meremehkan Tuhan. Sedangkan Tuhan Maha Kuasa tidak mungkin bisa dipaksa oleh manusia untuk membalas amal perbuatannya. Sebab Tuhan tidak butuh dunia seisinya termasuk amal manusia untuk menyuap Tuhan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harun Hadiwijono (1986 : 279) :

“... Itulah sebabnya maka tidak benar, jikalau dikatakan, bahwa di Firdaus ada "perjanjian perbuatan" di antara Tuhan Allah dan manusia, di mana manusia diberi kesempatan untuk mendapatkan keselamatan dengan perbuatan atau amal-amalnya sendiri.”

Dalam buku Kristen yang lain juga dikatakan :

“Dosa adalah pelanggaran hukum Allah sehingga harus dihukum Amal ibadah tidak bisa dipakai untuk menyuap Allah.”

Maka sudah jelas sekali bahwa menurut kepercayaan agama Kristen

Protestan yang berhak menyelamatkan manusia adalah Tuhan sendiri melalui digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Putra tunggalnya yaitu Yesus Kristus.

“Ia mati agar kita bisa diampuni, Ia mati untuk menjadikan kita baik. Supaya akhirnya kita bisa masuk surga sebab diselamatkan oleh darah-Nya. Selain Yesus, tidak ada yang cukup baik untuk menebus harga dosa. Hanya Dialah yang bisa membuka pintu surga, agar kita bisa masuk kedalamnya.” (A.M. Hunter, 1987 : 84)

Dikatakan juga oleh J. Verkuyl (1987 : 137) :

“Karena dikolong langit di utara dan selatan, di timur dan barat, tidak ada Nama lain yang dikaruniakan kepada manusia, yang di dalamnya kita beroleh selamat, kecuali di dalam nama Yesus. Barang siapa mendasarkan keselamatannya atau nama-nama lain, atau mengharapkan kebahagiaan dari nama-nama lain, maka akan sia-sialah pengharapannya. Sebaliknya, siapa yang

memanggil nama Yesus, ia akan beroleh selamat, karena hanya kepada Yesus sendirilah Allah menyerahkan pekerjaan menyelamatkan dunia.”

Dari pendapat-pendapat di atas bila penulis teliti adalah tidak masuk akal, bagaimana orang Kristen bisa berpendapat demikian padahal di kitab sucinya Injil ada ayat yang bunyinya bertentangan dengan pendapatnya.

Sebagaimana yang tersurat dalam kitab Injil Yakobus 2 : 22, 24 :

“Kamu lihat bahwa iman bekerja sama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna.” (Yakobus 2 : 22).

“Jadi kamu lihat bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman. (Yakobus 2 : 24).” (Lembaga Al Kitab Indonesia, 1986 : 288)

Dari sini sudah nampak jelas kontradiksi antara pendapat-pendapat orang Kristen dengan ayat-ayat injil di atas, pendapat orang Kristen mengatakan amal tidak mempengaruhi dan tidak ada hubungannya dengan iman, sedangkan ayat-ayat injil tersebut di atas mengatakan antara iman dengan amal tidak bisa dipisahkan justru orang beriman harus dibuktikan dengan amalnya dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu juga pendapat orang Kristen mengatakan bahwa semua orang hidup di dunia ini berdosa, tidak bisa diselamatkan kecuali Yesus yang dapat menyelamatkan, ini pun tidak sesuai dengan ayat-ayat Injil.

“Sebab ada tertulis; Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib! (Galatia 3 : 13). Kemudian mereka berlutut di hadapannya dan mengolok-olokkan Dia. (Matius 27 : 29). Mereka meludahiNya dan mengambil buluh itu dan memukulkan ke kepala Nya. (Matius 27 : 30). Orang lain Ia selamatkan,

tetapi diri Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan. (Matius 27 : 42). Eli ! Eli !
Lama Sabaqtani; Tuhanku ! Tuhanku ! Mengapa Kau biarkan daku.

Dari sini sudah nampak jelas bahwa pendapat orang orang Kristen yang mengatakan Yesus satu-satunya juru selamat yang dapat menyelamatkan manusia dari siksa Tuhan atas dosa-dosanya yang telah diperbuat dengan cara mengimani dan menerima Yesus sebagai Juru Selamat, selain tidak bisa diterima akal yang sehat juga bertentangan dengan ayat-ayat injil sendiri. Mengapa dia dapat menyelamatkan diri orang lain sedang dirinya sendiri tidak selamat.

Sedang menurut ajaran Islam yang dapat menyelamatkan manusia dari siksa api neraka menuju keselamatan (surga) adalah manusia itu sendiri dengan jalan beriman kepadaNya (yang termaktub dalam rukun iman) dan mengerjakan amal shalih serta menjauhi segala laranganNya. Sebagaimana yang difirmankan

oleh Allah dalam surat Ali Imran ayat 195

فاستجاب لهم ربهم اني لا اضيع عمل عامل من ذكر او انثى
بعضكم من بعض فالذين هجروا واخرجوا من ديارهم واوذوا في
سبيلي وقتلوا وقتلوا لا كفرن عنهم سيئاتهم ولا دخلنهم جنات
تجرى من تحتها الانهار ثوابا من عند الله والله عنده حسن الثواب .

“Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman) Sesungguhnya Aku tidak menyianyikan amal orang yang beramal di antara kami, baik laki-laki ataupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Kuhapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya,

sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisiNya pahala yang baik.”
(Departemen Agama RI, 1992 : 110)

وبشر الذين امنوا وعملوا الصالحات ان لهم جنات تجري من تحتها الانهار
كلما رزقوا منها من ثمرة رزقا قالوا هذا الذي رزقنا من قبل واتوا به متشابها
ولهم فيها ازواج مطهرة وهم فيها خالدون .

"Dan sampaikan berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rizki buah-buahan dalam surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya. (Departemen Agama RI, 1992 : 12)

Apabila kita teliti dan pahami yang menentukan kehidupan akhirat adalah bukan dari kekayaan, keturunan, pangkat, kedudukan, ataupun orang lain yang dianggap dapat menolongnya, melainkan iman dan amal manusia itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Inipun sesuai dengan janji Allah, dan janji Allah pasti dilaksanakan karena Allah

Maha Adil dan Maha Bijaksana.

والذين امنوا وعملوا الصالحات سندخلهم جنات تجري من تحتها الانهار
خلدين فيها ابداء وعد الله حقا ومن اصدق من الله قيلا .

“Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih kelak akan Kami masukkan kedalam surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Allah telah membuat suatu janji yang benar. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya dari pada Allah.”
(Departemen Agama RI, 1992 : 142)

Janji Allah pada ayat yang lain juga disebutkan :

ونادى اصحاب الجنة اصحاب النار ان قد وجدنا ما وعدنا ربنا حقا فهل

وجدتم ما وعد ربكم حقا قالوا نعم فاذن مؤذن بينهم ان لعنة
الله على الظالمين .

“Dan penghuni-penghuni surga berseru kepada penghuni penghuni neraka (dengan mengatakan): "Sesungguhnya kami dengan sebenarnya telah memperoleh apa yang Tuhan kami menjanjikannya kepada kami. Maka apakah kamu memperoleh dengan sebenarnya apa (azab) yang Tuhan kamu menjanjikannya (kepadamu)? "Mereka (penduduk nerak) menjawab : "Betul". Kemudian seorang penyeru (malaikat) mengumumkan di antara kedua golongan itu: Kutukan Allah ditimpakan kepada orang-orang yang zalim. (Departemen Agama RI, 1992 : 228)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Iman kepada Yesus Kristus sebagai Juru Selamat adalah merupakan inti pokok ajaran agama Kristen Protestan yang membuat manusia itu selamat atau tidak dan bukan tingkah laku manusia sehari-hari. Manusia di dunia ini pada hakekatnya berdosa yang hanya melawan Allah. Oleh karenanya perlu Juru Selamat antara Allah dengan manusia yaitu Yesus Kristus. Sedangkan menurut Islam, iman ialah pengakuan hati, pengucapan dengan lisan dan pengamalan dengan anggota badan.
2. Umat Kristen Protestan hanya mementingkan iman saja sedang amal tidak perlu, karena cukup hanya dengan iman, manusia sudah selamat. Allah Maha Kuasa dan Maha Adil, tidak butuh dunia seisinya karena itu amal tidak dapat untuk menyuap Allah demi keselamatan manusia di akhirat. Sedangkan menurut Islam, amal itu merupakan buah dari iman. Jadi iman seseorang itu harus dibuktikan dengan amal.
3. Banyak ayat injil yang menyebutkan bahwa iman harus dibuktikan dengan amal. Begitu juga ayat-ayat Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa iman harus dibuktikan dengan amal shalih. Adanya iman ansih tanpa amal dalam Kristen Protestan merupakan fenomena di kalangan umat Kristiani yang menunjukkan

adanya kontradiksi antara ayat-ayat dalam Injil dan di kalangan pemuka agama mereka. Sedangkan menurut Islam, antara iman dan amal tidak dapat dipisahkan, keduanya sangat saling bergantung, dan ini menunjukkan relevansi antara ayat-ayat dalam Al Qur'an dan Al Hadts, demikian pula di kalangan para ulama'nya dalam berfatwa agar umat Islam konsisten dengan ajaran Allah dan RasulNya.

B. Saran-Saran

Dasar orang beragama adalah keyakinan, oleh karena itu tidak pasti hanya dasar-dasar yang benar atau yang dapat diterima akal yang dapat mensukseskan penyebaran agama, tetapi di samping takdir Allah, perlu juga ikhtiar kepandaian dan keuletan mubaligh-mubalighnya yang didukung dengan materi yang dibutuhkan oleh manusia. Oleh karena itu penulis sarankan

- Agar mubaligh-mubaligh muslim dalam menyiarkan agama Islam hendaknya pandai-pandai dalam membaca situasi masyarakat yang didakwahi dan apa yang diperlukan masyarakat sehingga dakwahnya akan lebih berhasil.
- Kepada penyebar-penyebar agama Kristen jangan hanya mengandalkan ekonomi dan materi dalam menyiarkan agamanya, sehingga umat agama lain yang kekurangan dijadikan sasaran untuk diajak masuk agamanya dengan diberi imbalan-imbalan berupa materi. Karena ini selain bertentangan dengan nas-nas agama, peraturan pemerintah, juga akan mengganggu kerukunan antar umat beragama.

C. Penutup

Dengan ucapan al-hamdu lillahi Rabbil'alamin atas rahmat, taufiq dan hidayah dari Allah swt. penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, namun karena keterbatasan ilmu yang kami miliki, karena itu saran dan tegur sapa amat diharapkan demi kesempurnaannya.

Dan apabila yang tersusun dalam skripsi ini ada kebenarannya, maka kebenaran itu datangnya dari Allah semata-mata, bila terdapat kesalahan, itu semata-mata dari saya sendiri, dan hanya kepada Nyalah tempat kembali segala urusan.

Akhirnya hanya kepada Allah jugalah penulis memohon petunjuk dan pertolongan, semoga skripsi ini ada guna dan manfaatnya. Amin ya rabbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab. Rahman, Jalaluddin Asy Syuyuti, *Jami'ush Shaghir*, Thoha Putra, Semarang, 1954.
- Antoni, Yan M. Th. *Katekisasi Komprehensif*, Tanya Jawab Sekitar Agama Kristen, Gandum Mas, Malang, 1986.
- Berkhof H., I.H. Enklar, *Sejarah Gereja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1988.
- Boland BJ, *Inti Sari Iman Kristen*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1986.
- Bakker, Sr., *Penghibur Sejati*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1982.
- Brill, Wesley, J., *Dasar yang Teguh*, Kalam Hidup, Bandung.
- Bey Arifin, *Dialog Islam dan Kristen*, Pustaka Progresif, Surabaya, 1983.
- Curry Mavis, E., *Peranan Roh Kudus dalam Kehidupan Kristen*, Gandum Mas, Malang, 1977.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1992.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- De Jonge, C., *Pembimbing Kedalam Sejarah Gereja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1986.
- Douglas Wead, R., *Dengarlah Suara Ruh*, Gandum Mas, Malang, 1976.
- Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984.
- Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1986.
- Hasbi Ash-Shidieqy, Tm., *Al Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1952.
- Hadihah Salim, Ny., *Tarjamah Mukhtarul Ahadits*, Al-Ma'arif, Bandung, 1983.
- Hunter A.M., *Yesus Tuhan dan Juru Selamat*, BPK Gunung Mulia, 1987.
- Kooiman, W.J. *Martin Luther*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1986.

Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, Jakarta, 1986.

Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Kabar Baik Bagi Anda*, Jakarta.

Malcom Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-faktor Di Dalamnya*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1987.

Nasaruddin Razaq, *Dienul Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1971.

Nasution, M. Yunan, *Pegangan Hidup*, Ramadlani, Sala, 1985.

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984.

_____, *Perbandingan Agama*, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Islam, Jakarta, 1981.

Shodiq dan Sholihuddin Choiry, *Kamus Istilah Agama*, Sientarama, Jakarta, 1982.

Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984.

Senduk, H.L., *Iman Kristen*, Seksi Penerbitan Yayasan Bethel.

Stahurman Zandi, *Nilai Iman*, Usah Nasiona, Surabaya, 1981

Van Den End, Th., *Harta dalam Bejana Sejarah Gereja Ringkas*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1987.

Van Niftrik, B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1987.